



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### A. Landasan Teoritis

Kinerja merupakan gambaran tentang sesuatu yang di capai dalam suatu waktu, biasanya kinerja keuangan diperlihatkan dalam bentuk prestasi. Sederhananya, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran umum dalam hal keuangan yang telah dicapai atau prestasi yang ditunjukkan dalam bidang keuangan. Kinerja keuangan pada umumnya menggambarkan tentang kinerja dari semua produk dan aktivitas jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satuan mata uang. Dasar yang digunakan adalah kinerja masa lalu. Oleh karena itu fokus dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai dampak dari keputusan yang telah dirumuskan oleh pihak manajemen perusahaan.

Dengan kata lain, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisa kinerja keuangan dapat dilakukan dengan mengevaluasi kinerja masa lalu, kemudian memprediksi prospek masa depan perusahaan, lalu mengevaluasi kembali apa yang sudah terjadi di masa lalu agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik. Francis, (2020).

Menurut Kasmir, (2016) Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui dan juga mengevaluasi suatu laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi kondisi kinerja keuangan perusahaan yang akan datang juga bertujuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

untuk memberikan pertimbangan yang lebih bagi perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan tingkat risikonya. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, maka manajemen akan berusaha untuk memperbaiki atau mengatasi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau ditingkatkan.

### **1. Classical Theory of Managerial Firm**

Dalam William, John dan Riki Sanjaya, (2017) Teori ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan kinerja perusahaan yang dikontrol oleh manajemen jika dibandingkan dengan kinerja perusahaan yang dikontrol oleh pemilik perusahaan karena perbedaan kepentingan diantara keduanya (Górriz dan Fumás, 1996). Kepentingan dari pemilik perusahaan adalah memaksimalkan nilai pasar dari perusahaan, sedangkan kepentingan dari manajer adalah memaksimalkan utilitas (kekuatan, keamanan, status, dan pendapatan). (Górriz dan Fumás, 1996).

Menurut Prasetyantoko A. (2013) Pada tahun 1959, Edith Penrose, seorang ekonom perempuan dari Inggris, menulis buku berjudul *The Theory of the Growth of the Firm*. Ada beberapa butir pemikiran Penrose. Pertama, menurut Penrose, perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi hanya dengan memiliki sumber daya, melainkan juga mampu mengelola sumber daya secara efektif dan inovatif. Maka dari itu, Penrose membuat perbedaan yang produktif. Jika sumber daya produktif bermaksud menjelaskan sumber daya dalam arti umum, jasa terkait dengan kemampuan manajerial mengelola sumber daya lain tersebut.

Kedua, Penrose menjelaskan bahwa kemampuan sebuah organisasi melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang bersifat unik. Artinya, dua organisasi yang memiliki sumber daya yang sama belum tentu menghasilkan *output* yang sama, mengingat cara dan





kondisi sumber daya yang dikembangkan akan sangat menentukan hasil pengelolaan sumber daya tersebut.

Ketiga, Penrose perhatian pada tingkat kemajuan dan perkembangan arah perkembangan dari pengelolaan sumber daya yang juga akan memiliki sifat yang unik pada masing-masing organisasi. Dalam hal ini, Penrose menghubungkan antara kepemilikan sumber daya dan kinerja organisasi.

## 2. *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*

Menurut Rangkuti, Freddy. (2013) *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* yakni barang-barang konsumen yang perputarannya cepat.

Menurut Iacun, Holy. (2006) FMCG adalah kepanjangan dari *Fast Moving Consumer Goods*, artinya tipe industri yang bergerak di barang-barang konsumsi yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dan pergerakannya sangat cepat.

Menurut Ilhamsyah, (2021). Produk-produk *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*, atau tingkat keterlibatan pembeliannya rendah, seperti mie instan, sabun cuci, penyedap rasa, dan lain sebagainya.

### a. *Food and Beverage*

Sektor industri *Food and Beverage (F&B)* adalah salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring terus bertambahnya jumlah penduduk, khususnya di Indonesia, volume kebutuhan terhadap F&B pun terus meningkat. Perubahan *lifestyle* masyarakat yang saat ini cenderung lebih menikmati makanan *Ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru yang bergerak di bidang makanan dan minuman. *Food and Beverage (F&B)* adalah suatu industri yang bergerak dalam membuat dan menyajikan makanan/minuman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Instytut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Fintreswari, Dhea dan Fidya Sutiono (2017), industri *Food and Beverage* adalah industri yang dinilai paling siap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Industri ini memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor ini menjadi salah satu dari beberapa sektor yang diprioritaskan pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)). Perusahaan perlu memperkuat faktor internal agar mampu tetap berkembang serta bertahan.

### 3. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kariyoto, (2017) Analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengatasi demarkasi tersebut dengan cara mengolah kembali laporan keuangan, sehingga dapat membantu pengambil keputusan untuk melakukan prediksi-prediksi.

Mutabarat, Francis (2021) Menganalisa laporan keuangan pada suatu perusahaan adalah untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kelemahan atau kekuatan kinerja keuangan perusahaan tersebut yaitu dengan cara memproses laporan keuangan. Menganalisa laporan keuangan artinya menilai kinerja perusahaan untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang ada dalam industri yang sama. Ini berguna untuk perkembangan perusahaan apakah sudah operasi perusahaan berjalan dengan efektif. Selanjutnya, dengan menganalisis laporan keuangan, memberikan metode yang membantu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari laporan keuangan.

Kasmir (2016:68) menguraikan 6 tujuan dari analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.



4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### 4 Instrumen Analisis

##### a. Analisis Vertikal *Common Size*

*Analysis statement common size* bermanfaat dalam memahami pembentuk internal *Analysis statements*. Kariyoto, (2017).

Menurut Kasmir dalam Septiana, Aldila (2019), Analisis yang dilakukan hanya dalam 1 periode laporan keuangan saja. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

Menurut Hery, (2021), Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari 1 periode. Dengan kata lain, informasi yang diperoleh hanya menggambarkan hubungan antara pos-pos laporan keuangan atau kondisi untuk 1 periode saja.

##### b. Analisis Horizontal/komparatif

Menurut Kasmir dalam Septiana, Aldila (2019), Analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini dapat diketahui perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Hery, (2021), Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama tetapi untuk periode waktu yang berbeda. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode satu ke periode berikutnya.

### c. Analisis *Du Pont System*

Pada tahun 1919 *Du Pont Corporation* melopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Du Pont Analysis*. “Analisa *Du Pont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas”. (Weston dan Bringham, 1994).

Menurut Harahap (1998) *Du Pont System* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Metode hampir sama dengan analisa laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Sistem *du pont* adalah sistem yang menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan (Horne & Wachowicz, 2012:182)

Adapun Menurut Lianto dalam Yolanda dan Harimurti (2017), *Du Pont System* adalah metode yang digunakan dalam menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam *Du Pont Analysis* mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan menurut Hani (2015), *Du Pont System* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi.

#### (1) Kelebihan dan Kelemahan *Du Pont System*



Menurut Harahap dalam Fauziah (2016), Keunggulan dan kelemahan *Du Pont System* sebagai berikut:

1. Teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh dan manajemen dapat mengetahui Rasio aset tingkat efisiensi penggunaan aktiva.
2. Untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
3. Pendekatan yang digunakan lebih *integrative* dan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Keunggulan analisis Sistem *Du Pont System* menurut Munawir (2014):

1. Salah satu industri analisis keuangan yang sifatnya lebih menyeluruh.
2. Sebagai perbandingan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan satu dengan perusahaan sejenis.
3. Sebagai ukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan.
4. Sebagai ukuran efisiensi industri yang dilakukan oleh divisi.

Kelemahan analisis *Du Pont System*:

1. ROI perusahaan satu dengan perusahaan yang sejenis sulit dibandingkan.
2. Adanya fluktuasi nilai daya belinya.
3. Menggunakan ROI saja tidak dapat mengadakan perbandingan dua masalah.

#### (2) Manfaat Analisis *Du Pont System*

“Menurut Munawir, (2014) manfaat dari analisis *Du Pont System* ialah sebagai efisiensi produksi dan penjualan, pengukuran profitabilitas dari produk yang diperoleh, pengukuran efisiensi modal kerja. Sebagai suatu pembandingan efisiensi modal perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam bidang yang sejenis, serta sebagai perencanaan *Return On Investment* terhadap proyeksi penjualan.



#### d. Analisis Rasio

Analisis rasio dapat menunjukkan kaitan penting dan menjadi dasar komparatif dalam menemukan kondisi dan pertumbuhan yang sulit untuk ditentukan dengan mempelajari masing-masing elemen yang membentuk rasio. Kariyoto, (2017).

Menurut Kasmir (2016:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam laporan keuangan”.

Hutabarat, Francis (2021) Secara umum rasio keuangan adalah bagian dari analisa keuangan, dimana perusahaan dapat mempelajari perubahan yang terjadi dan dapat menentukan kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pengertian di atas, rasio keuangan merupakan perbandingan jumlah terhadap komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, baik dalam satu periode maupun beberapa periode untuk kemudian dijadikan sebagai bahan analisis.

##### (1) Bentuk Rasio Keuangan

##### (a) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Hutabarat, Francis (2021)

Rasio likuiditas menurut Weston dalam Kasmir (2016 :110), “merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”.

Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan



perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Adapun jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain :

**i) Rasio Lancar/*Current Ratio* (CR)**

Menurut Kasmir (2016:134), rasio lancar yaitu: “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”

Menurut Hery, (2021) Rasio Lancar/*Curent Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya agar segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

**ii) Rasio Cepat /*Quick Ratio* (QR)**

*Quick ratio* merupakan penjelasan lebih lanjut dari *current ratio*. Penghitungan *quick ratio* hanya menggunakan aktiva lancar yang paling likuid untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Menurut Hery, (2021) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya jangka waktunya dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagangan dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya yang dibayar di muka).

**iii) Rasio Kas/*Cash Ratio***

Menurut Kasmir (2016:138), rasio kas yaitu : “rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.





Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Menurut Hery, (2021), Rasio Kas (Cash Ratio), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

### (b) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016: 151), bahwa “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Terdapat beberapa jenis dari rasio solvabilitas diantaranya *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*.

#### i) Rasio hutang terhadap aktiva/*Debt to asset ratio*

Menurut Kasmir (2016:156), bahwa: “*debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

#### ii) Rasio hutang terhadap ekuitas /*Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016:157), bahwa: “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. Rasio ini berguna

untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

### **iii) Times Interest Earned Ratio**

Menurut Weston dalam Kasmir (2016:160), bahwa: “*times interest earned ratio* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga”. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya, apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan yang lainnya.

### **(c) Rasio Aktivitas**

Menurut Septiana, Aldila (2019) Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan peningkatan jumlah dana yang berlebihan yang ditanamkan pada aktiva tersebut, bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Menurut Kasmir (2016:114), menyatakan “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”. Penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu







aktiva tetap. Rasio ini cukup penting bagi industri yang memiliki aktiva tetap yang tinggi. Sedangkan untuk industri yang memiliki aktiva tetap yang kecil menjadi tidak terlalu penting. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Dimana semakin tinggi nilai dari rasio ini setiap tahunnya menandakan semakin efektifnya penggunaan aset tetap. Sedangkan apabila nilai dari rasio ini menurun maka menandakan penggunaan aktiva tetap yang kurang efektif.

#### iv) **Rasio Perputaran Persediaan/*Inventory Turnover* (ITO)**

Rasio perputaran persediaan menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventori berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang dan untuk menilai efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen perusahaan dalam mengontrol modal yang ada pada persediaan. Jika rasio ini meningkat setiap tahunnya maka perusahaan dalam kondisi baik karena perusahaan menjual dan mengelola persediaan dengan baik. Sedangkan jika mengalami penurunan berarti efektifitas pengendalian persediaan kurang baik.

Dalam rasio ini, penjualan akan dinilai berdasarkan harga pasar dan berdasarkan harga pokok penjualan. Dalam penelitian ini saya menggunakan rasio perputaran persediaan berdasarkan harga pasar dimana rasio perputaran persediaan lebih banyak digunakan oleh perusahaan.

#### v) **Rasio Rata-rata pengumpulan piutang (*Average Collection Period*)**

Menurut Pratama, Fidya (2016) Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi yang berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, industri ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Perputaran piutang



menghasilkan hari rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period of accounts receivable*).

#### (d) Rasio Profitabilitas

Menurut Septiana, Aldila (2019), Rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan penjualan atau pendapatan investasi.

Menurut Kasmir (2016: 196), bahwa: “rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas ialah *Profit Margin (Profit Margin on Sales, Return on Investment (ROI)*

##### i) *Ratio Profit Margin* atau *Profit Margin on Sales*

Menurut Kasmir (2016:199), bahwa: “*Ratio Profit Margin* atau *Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan”.

Terdapat dua rumus untuk mencari *Ratio Profit Margin* atau *Profit Margin on Sales*, yaitu sebagai berikut.

- Margin laba kotor/*Gross Profit Margin (GPM)*
- Margin laba bersih/*Net Profit Margin (NPM)*

Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber; penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ii) Hasil Pengambilan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Menurut Kasmir (2016:201), bahwa : “Hasil Pengembalian Investasi atau *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Rumus untuk mencari hasil pengembalian investasi atau *Return On Investment* (ROI) sebagai berikut:

iii) Rasio Pengembalian Asset/*Return On Asset Ratio* (ROA)

*Return On Asset Ratio* (ROA) ialah rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat terlihat dari persentase rasio ini.

Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas, maka perusahaan dapat melihat bagaimana kondisi perusahaan saat ini apakah mengalami peningkatan dalam memperoleh laba atau keuntungan, atau mengalami penurunan dalam menghasilkan laba.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menjadi bahan perbandingan dan acuan atas penelitian yang diteliti. Maka dari itu, berikut lampiran atas hasil dari penelitian terdahulu:

No	Peneliti	Tahun	Penelitian Terlebihdahulu
1	Karina, Trisia, Noer Sasongko	2020	Jurnal
Hasil :			

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Analisis *du pont system* yang terdiri dari NPM, TATO, ROI menunjukkan bahwa dari kesembilan perusahaan makanan dan minuman tahun 2014 hingga 2018 hanya ada 3 perusahaan yang nilai ROI berada diatas rata-rata industri, antara lain ICBP dengan nilai ROI sebesar 11,7% berada diatas rata-rata industri 10,67%. MLBI dengan nilai ROI sebesar 39,502% berada diatas rata-rata industri 10,67%. Dan yang terakhir ULTJ dengan nilai ROI sebesar 13,516% berada diatas rata-rata industri 10,67%. ROI terbesar dihasilkan oleh PT Multi Bintang Indonesia dengan nilai ROI sebesar 39,502%.

Lawodi, Elvina. Otto Randa Payangan. Abd. Rahman Laba.	2020	Jurnal
--	------	--------

Hasil :  
Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat empat perusahaan dengan kategori baik dan sembilan perusahaan dengan kategori kurang baik. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *Du Pont System* atau ROI, dengan beberapa langkah yaitu: 1) Menentukan Perputaran Total Aktiva. Menentukan Perputaran Total Aktiva Perputaran Total Aktiva adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. 2) Menentukan Rasio Laba Bersih/*Net Profit Margin*. Rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. 3) Menentukan *Return On Investasi (ROI) Du Pont*. Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan *du pont system* kemudian dibandingkan dengan rerata kinerja industri sebesar 11,92 diperoleh hasil empat perusahaan dengan kategori baik yaitu PT Delta Djakarta Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sedangkan perusahaan dengan kategori kurang baik adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk, PT Sekar Bumi, Tbk dan PT Sekar Laut, Tbk.

Fitriyani, Trisa Inna. Zulkarnain Zulkarnain.	2020	Jurnal
--	------	--------

Hasil :  
Pertumbuhan atau penurunan kinerja keuangan yang terjadi pada sektor CGI juga tergambar pada hasil analisis rasio keuangan berikut ini: (1) Rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*. Terjadi penurunan 2,02% pada kas dan setara kas, peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada persediaan, investasi, dan aset tetap. Di sisi lain, kewajiban juga meningkat sebesar 7,93% dan ekuitas meningkat sebesar 8,40%.

4 Nilasari, Inda Putri	2019	Skripsi
------------------------	------	---------

Hasil :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis <i>common size</i> pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditinjau dari neraca dan laporan laba rugi selama tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian PT Delta Jakarta Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis ditinjau dari Neraca, PT Delta Jakarta memiliki kinerja keuangan yang baik karena sudah mampu menjaga kestabilan baik pada aktiva maupun pada hutangnya. Dilihat dari laporan laba rugi, PT Delta Jakarta ini adalah paling efisien dari segi biaya sehingga laba yang dihasilkan juga paling tinggi. Kinerja keuangan pada Tri Banyan Tirta, PT Sekar Bumi Tbk, dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ditinjau dari neraca sangat buruk, Ditinjau dari laporan laba rugi perusahaan ini juga paling tidak efisien.</p>		
5	Solihin,Deni	2018	Jurnal
6	<p>Hasil : Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, pada periode 2011-2015 mengalami penurunan kinerja. Penurunan kinerja ini dapat dilihat dari empat rasio (Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas) yang cenderung terus mengalami penurunan kinerja.</p>		
7	Pohan, Safriadi	2017	Jurnal
8	<p>Hasil : Kinerja keuangan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas yang diukur pada tahun 2011-2015 dapat dikatakan sudah cukup baik karena cenderung mengalami peningkatan dalam kinerja keuangannya.</p>		
9	Uswatun, Ardilla Chasanah Fransisca Yaningwati Maria Goretti Wi Endang NP	2015	Jurnal
10	<p>Hasil : Perhitungan rasio keuangan pada PT Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan tahun 2010- 2012 dilakukan secara Time Series Analysis dengan menggunakan empat rasio yaitu rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage. Kinerja keuangan perusahaan yang paling dominan adalah pada rasio aktivitas dan profitabilitasnya. Pada rasio likuiditas hasil yang didapatkan masih di bawah standar umum yang telah dianggap baik dan masih berada di bawah rata-rata industri.</p>		
11	Dewa, Aditya Putra Sonang Sitohang	2015	Jurnal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hasil :</p> <p>Penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas: (a) <i>Current Ratio</i> secara keseluruhan rata-rata current ratio PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan IL Likuid dan (b) <i>Quick Ratio</i> secara keseluruhan rata-rata quick ratio PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan Likuid. Dan penilaian kinerja terhadap rasio solvabilitas: (a) <i>Debt to Assets Ratio</i> secara keseluruhan rata-rata <i>debt to assets ratio</i> PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan Solvabel dan (b) <i>Debt to Equity Ratio</i> secara keseluruhan rata-rata <i>debt to equity ratio</i> PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan Solvabel.</p>
--

### C Kerangka Pemikiran

Gambaran kerangka pemikiran teoritis tentang analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) periode 2017 – 2019. Dengan menggunakan metode *Common Size*, *Horizontal*, *Du Pont Analysis* dan Analisa rasio likuiditas, yang mencakup *Current ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, solvabilitas yang mencakup *Debt to Asset*, *Debt to Equity*, *Times Interest Earned Ratio*, aktivitas yang mencakup *Total Asset Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Average Collection Period*, dan profitabilitas yang mencakup *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

